



**PENINGKATAN MINAT BELAJAR MASA PANDEMI  
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING  
MATA PELAJARAN PENERAPAN SISTEM RADIO DAN TV  
KELAS XII TEKNIK AUDIO VIDEO  
SMK SWASTA TARUNA SATRIA PEKANBARU**

**Yus Ramdhoni<sup>1</sup>**

Guru Produktif SMK Swasta Taruna Satria Pekanbaru  
Surel: yus\_ramdhoni@yahoo.com

**Abstract: Increasing Interest In Learning In The Pandemic Using The Blended Learning Model Radio And Tv System Application Lessons Class XII Audio Video Engineering Private Vocational School Of Taruna Satria Pekanbaru .** his study aims to increase student interest in learning during the pandemic on radio and TV systems, TV as teaching aids through the application of blended learning learning models in class XII Audi Video Engineering SMK Taruna Satria Pekanbaru Pekanbaru. July to August 2020. The subjects of this study were students of class XII Audio Video Engineering SMK Taruna Satria Pekanbaru, totaling 9 people, consisting of 9 males. The data in this study were collected using a learning outcome test which was assessed based on indicators of interest. learn the working concepts of radio and television. The completeness of student learning outcomes is by comparing the basic scores with the Daily Deuteronomy I and Daily Deuteronomy II on the subject matter of the Radio and TV system. After conducting research with two cycles, the application of the blended learning learning model can increase interest in learning audio video techniques where at the end of the first cycle of action there are 6 students who have completed or 68.42% with an average student learning outcome or student understanding of 69.08, then increased in the second daily test with a total of 8 students or 84.21% with the average student learning outcomes or concept understanding increasing to 82.89 at the end of the second cycle of action. From the results of the study it can be concluded that the application of Blended Learning learning can improve understanding of how television work with TV as a teaching aid for class XII students of audio video techniques at the Taruna Satria Pekanbaru Private Vocational School on radio and TV system materials.

**Keywords:** interest, blended learning, radio system, TV

**Abstrak: Peningkatan Minat Belajar Masa Pandemi Menggunakan Model Pembelajaran Blended Learning Mata Pelajaran Penerapan Sistem Radio Dan Tv Kelas XII Teknik Audio Video SMK Swasta Taruna Satria Pekanbaru.** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa pada masa pandemi pada system radio dan TV, TV sebagai alat peraga melalui penerapan model pembelajaran blended learning di kelas XII Teknik Audi Video SMK Swasta Taruna Satria Pekanbaru..Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan bulan Agustus 2020.Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII Teknik Audio Video SMK Swasta Taruna Satria Pekanbaru yang berjumlah 9 orang, terdiri atas 9 laki-laki.Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan tes hasil belajar yang di nilai berdasarkan indikator minat belajar konsep kerja radio dan televisi. Adapun ketuntasan hasil belajar siswa yaitu

Peningkatan Minat Belajar Masa Pandemi Menggunakan Model Pembelajaran Blended Learning Mata Pelajaran Penerapan Sistem Radio Dan Tv ..... (Hal 1-7)

dengan membandingkan skor dasar dengan Ulangan Harian I dan Ulangan Harian II pada materi pokok sistem Radio dan TV. Setelah diadakan penelitian dengan dua siklus, penerapan model pembelajaran blended learning dapat meningkatkan minat belajar teknim audio video dimana pada akhir tindakan siklus I terdapat 6 siswa yang tuntas atau 68,42% dengan rata-rata hasil belajar siswa atau pemahaman siswa 69,08, kemudian meningkat pada ulangan harian II dengan jumlah yang tuntas 8 siswa atau 84,21% dengan rata-rata hasil belajar siswa atau pemahaman konsep meningkat menjadi 82,89 pada akhir tindakan siklus II. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran Blended Learning dapat meningkatkan pemahaman cara kerja televisi dengan TV sebagai alat peraga siswa kelas XII teknik audio Video SMK Swasta Taruna Satria Pekanbaru pada materi system radio dan TV.

**Kata kunci:** minat, blended learning, sistem radio, TV

## PENDAHULUAN

Guru adalah soko utama pendidikan, kompetensi pedagogik, profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial adalah sebuah keniscayaan. Di masa pandemi covid-19 tantangan melaksanakan tanggungjawab keempat kompetensi tersebut. Guru seyogyanya lebih siap beradaptasi dengan segala kondisi. Guru memiliki peran ganda yakni bertanggungjawab pendidikan peserta didiknya, di sisi lain guru adalah punya tanggungjawab terhadap keluarganya.

Guru dihadapkan dengan berbagai persoalan, mulai dari sulitnya beradaptasi dengan teknis pembelajaran daring, turunnya motivasi belajar siswa, kurangnya kerjasama orang tua siswa sampai dengan membengkaknya biaya kuota. Meski dalam himpitan persoalan yang dihadapi, guru dituntut harus tetap profesional, kompetensi guru harus terus ditingkatkan demi keberlangsungan proses pembelajaran dan tercapainya tujuan pembelajaran itu sendiri. Tetunya ini menjadi tantangan besar bagi guru. Pembelajaran yang dipaksakan, demikian sepiintas terlihat. Pilihan sulit di tengah situasi yang tidak menentu pula.

Terlebih orang tua atau wali muridnya. Lagi-lagi mengalami gear pembelajaran yang luar biasa. Orang tua yang sibuk bekerja dengan terpaksa harus mendampingi anak-anak mereka pada saat jam pembelajaran daring. Anak-anak yang biasanya di sekolah, berubah seketika untuk melakukan aktifitas pembelajaran di rumah. Penerapan system

radio dan TV merupakan mata pelajaran produktif teknik audio video. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, yaitu pada mata pelajaran produktif audio video tentang tentang penerapan sitem radio dan tv di kelas XII SMK Taruna Satria Pekanbaru, masih rendahnya minat belajar yang dilaksanakan secara daring, karena masih bersifat online via fasilitas zoom meeting. Dengan begitu peneliti mencoba menggunakan tv sebagai alat peraga dengan menggunakan model pembelajaran blended learning.

## METODE

Metode yang diterapkan dalam penelitian yang disajikan dapat diklasifikasikan sebagai penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *blended learning*. Selanjutnya penelitian ini dilakukan di SMK Swasta Taruna Satria Pekanbaru pada mata pelajaran produktif Teknik Audio Video. Populasi dan sampel penelitian terdiri dari seluruh siswa kelas XII, 9 peserta didik. Instrumen pengumpulan data adalah penilaian per siklus. Penilaian per siklus digunakan untuk mengukur variabel yang digunakan dalam penelitian peningkatan minat belajar.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dikembangkan berdasarkan model kooperatif.

## PEMBAHASAN

### A. Pelaksanaan Penelitian

Tindakan yang dilakukan pada penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran Blended Learning pada Teknik audio video. Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini melalui beberapa tahap yaitu:

#### 1. Tahap persiapan

Pada tahap ini peneliti menghasilkan instrumen penelitian yang terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpul data. Perangkat pembelajaran terdiri dari silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun untuk lima kali pertemuan, lembar kerja Peserta didik (LKPD), Latihan menggunakan alat peraga, Instrumen pengumpul data yang digunakan adalah lembar pengamatan untuk setiap kali pertemuan, dan perangkat tes hasil Teknik Audio Video untuk post tes. Perangkat tes hasil belajar terdiri dari kisi-kisi penulisan soal, naskah soal dan kunci jawaban.

Untuk skor dasar siswa pada siklus I diperoleh dari nilai tes awal pada materi pokok sistem radio dan TV. Skor dasar ini digunakan untuk menyusun kelompok kooperatif pada siklus I. Selanjutnya pada siklus II skor dasar siswa diperoleh dari nilai tes pada siklus I.

#### 2. Tahap Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dengan penerapan pembelajaran Blended learning pada materi system radio dan TV dilaksanakan dalam Lima kali pertemuan, dengan rincian 3 kali pertemuan daring dan dua kali pertemuan untuk tatap muka terbatas. Yaitu:

##### Siklus Pertama

Siklus pertama dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan dengan satu kali tes.

##### 1) Pertemuan Pertama (Selasa, 14 Juli 2020 secara daring)

Pada pertemuan pertama ini kegiatan pembelajaran membahas tentang sistem radio dan TV yang berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran-1 dan LKPD-1. Pembelajaran dimulai dengan guru menjelaskan kepada siswa tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa serta mengaitkan pengetahuan yang telah dimiliki

siswa dengan materi yang akan dipelajari dan mengajukan pertanyaan tentang materi sebelumnya.

Kegiatan yang dilakukan selanjutnya yaitu guru menjelaskan materi pembelajaran secara garis besar secara online. Kemudian guru menjelaskan tentang teknis pembelajaran yang digunakan yaitu penerapan pembelajaran Blended Learning. Setelah itu guru membagikan LKPD-1 kepada siswa menggunakan form online. Diawal kegiatan guru meminta siswa untuk bekerja mengerjakan LKPD-1 dengan diskusi secara daring.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada pertemuan pertama ini, proses pembelajaran belum berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Dalam menyelesaikan LKPD siswa masih mengalami kesulitan. Masih ada siswa yang tidak serius dalam belajar, tidak memperhatikan guru dan kurangnya tanya jawab dan kerja sama antar anggota kelompok dalam kelompoknya sehingga waktu yang digunakan untuk mengerjakan LKPD tidak sesuai dengan yang sudah direncanakan. Selama proses pembelajaran siswa yang berkemampuan tinggi suka bertanya langsung kepada guru dan belum mau bekerjasama dengan kelompoknya, sedangkan siswa yang berkemampuan rendah ada yang hanya menunggu hasil kerja dari anggota kelompoknya.

##### 2) Pertemuan Kedua ( Selasa, 21 Juli 2020 secara daring )

Pada pertemuan kedua ini kegiatan pembelajaran membahas tentang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran-2 dan LKPD. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan membahas tugas pertemuan yang lalu yang diberikan pada pertemuan sebelumnya, ada beberapa siswa tidak mengerjakan tugas, sebagai gantinya guru meminta siswa tersebut mengerjakan salah satu soal secara online. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa pada pertemuan kedua serta memotivasi siswa. Selanjutnya guru menjelaskan secara garis besar materi yang akan dipelajari. Guru mengingatkan kembali pada materi pada pertemuan pertama yaitu system dasar radio dan TV. Setelah itu guru membagikan LKPD

dan meminta siswa untuk mengerjakannya dengan diskusi secara berkelompok secara daring. Dalam diskusi kelompok harus dipastikan bahwa seluruh anggota kelompok memahami dan menguasai hasil kerja kelompoknya. Untuk itu selama siswa bekerja dalam kelompok guru berkeliling mengamati, membimbing dan memberikan bantuan secara daring.

Dalam mengerjakan LKPD siswa sangat antusias dan mampu bekerjasama dalam kelompoknya. Selanjutnya, setelah waktu yang ditetapkan untuk mengerjakan LKPD selesai, Satu kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil kerjanya sedangkan kelompok lain memperhatikan dan memberi tanggapan. Diakhir pembelajaran guru membimbing siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari, kemudian guru memberikan soal latihan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa terhadap materi pada hari itu. Selanjutnya guru menginformasikan bahwa akan diadakan ulangan harian I pada pertemuan berikutnya, untuk itu diharapkan siswa dapat mempersiapkan diri.

### 3) Pelaksanaan Ulangan Harian I (Selasa, 28 Juli 2020 secara daring)

Setelah dua kali pertemuan guru melaksanakan ulangan harian I dengan memberikan tes hasil. Tes dilaksanakan selama 1 jam pelajaran atau 45 menit, soal terdiri dari 20 soal sesuai dengan indikator yang telah disediakan oleh guru dilaksanakan secara daring, menggunakan fasilitas form pada google classroom.

#### Refleksi Siklus Pertama

Pengamatan terhadap siswa pada saat kegiatan pembelajaran dilakukan oleh peneliti dengan mengisi lembar observasi siswa. Hasil pengisian lembar observasi siswa pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Lembar Observasi Siswa pada Siklus I

Aspek	Kategori					
	Kurang Baik		Baik		Sangat Baik	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Kedisiplinan (Kedatangan dan Pengumpulan Tugas)	6	15,79%	2	39,47%	1	44,74%
Keaktifan (Interaktif tanya jawab dalam diskusi kelompok)	6	21,05%	2	28,95%	1	50%
Antusiasme/Minat (Mau bertanya dengan teman dan membantu teman sekelompoknya)	6	13,15%	2	26,32%	1	60,53%

Tabel 2. memperlihatkan bahwa terdapat 6 siswa yang tergolong kurang baik dalam aspek kedisiplinan, ini dikarenakan keenam siswa tersebut pada saat mengumpulkan tugas selalu menunda-nunda pengumpulannya. Pada aspek keaktifan terdapat 6 siswa yang tergolong kurang baik dikarenakan pada waktu diskusi kelompok siswa tersebut tidak ikut berdiskusi dengan kelompoknya malah asyik dengan kegiatan lainnya dan bermain sendiri. Selanjutnya pada aspek antusiasme/minat terdapat 6 siswa yang tergolong kurang baik, hal ini dikarenakan pada waktu ada presentasi kelompok lain, mereka tidak memperhatikan. Nilai tertinggi yang dicapai pada siklus I adalah 92, sedangkan nilai terendahnya adalah 50. Nilai rata-rata kelas 69,08 yang menunjukkan telah mengalami peningkatan dari prasiklus namun belum mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 70. Siswa yang tuntas sebanyak 33,33% (3 siswa) sehingga belum mencapai batas minimal ketuntasan klasikal (80%). Masih terdapat 6 siswa yang belum tuntas dikarenakan siswa kurang memahami konsep system dasar radio dan TV. Hasil belajar Teknik Audio video siswa pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Belajar Teknik Audio Video Siswa pada Siklus I

Jumlah Siswa	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Nilai Rata2 Kelas	Siswa yang tuntas		Siswa yang belum tuntas	
				jumlah	Persentase	jumlah	Persentase
9	3	6	69,08	3	33,33%	6	66,67%



Berdasarkan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, dan berdasarkan analisis hasil belajar TAV siswa, maka diperoleh beberapa kelebihan siklus I, diantaranya pelaksanaan siklus I sudah terlaksana sesuai rencana dan siswa sudah mulai bias mengkonstruksi sendiri materi yang dipelajari dengan bantuan LKPD sehingga beberapa siswa mengalami peningkatan pada hasil belajarnya. Kekurangan yang ditemukan pada siklus I diantaranya adalah keterampilan guru dalam hal mengatur jalannya diskusi dan presentasi masih kurang, hal ini terlihat pada saat diskusi kelompok masih ada beberapa siswa yang tidak fokus mempresentasikan hasil diskusi mereka, anggota lainnya hanya diam. Selain itu pada pertemuan pertama dan kedua tahapan penemuan masih dibantu oleh guru sehingga belum memberi kesempatan penuh kepada siswa untuk menemukan sendiri.

Dari observasi selama dua kali pertemuan, banyak sekali kekurangan-kekurangan yang dilakukan oleh siswa. Alokasi waktu yang direncanakan tidak sesuai dengan waktu pelaksanaan, sedangkan dalam pelaksanaan waktu yang digunakan lebih banyak. Adapun rencana perbaikan tindakan untuk siklus berikut oleh peneliti adalah mengatur waktu seefisien mungkin agar dalam pengerjaan LKPD sesuai dengan perencanaan sehingga tidak menyita waktu, memantau dan memberikan bimbingan yang lebih merata ke semua kelompok sehingga siswa mengetahui apa yang harus dikerjakan dan lebih serius dalam belajar, kemudian juga mengatur jalannya diskusi dan presentasi serta proses penemuan dilakukan dengan diskusi kelompok, dan juga agar memberikan kesempatan penuh kepada siswa untuk menemukan sendiri konsep yang dimaksud. Strategi yang digunakan dalam mengatur jalannya diskusi adalah mewajibkan pembagian tugas kepada setiap anggota kelompok untuk presentasi, misal menentukan siapa yang bertugas mempresentasikan materi, menjawab soal dan membuat kesimpulan. Guru mengingatkan siswa untuk lebih teliti dalam menjawab soal-soal ulangan harian selanjutnya.

### Siklus Kedua

Untuk siklus kedua dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan dengan satu kali ulangan harian. Pada siklus kedua ini peneliti masih tetap menerapkan langkah-langkah pembelajaran pada siklus pertama.

#### 4) Pertemuan Keempat ( Selasa, 4 Agustus 2020 secara daring )

Pada pertemuan ini kelompok yang dipakai adalah kelompok yang sudah terbentuk sebelumnya. Guru memberikan penghargaan kepada masing-masing kelompok dari siklus I

Pertemuan keempat ini kegiatan pembelajaran membahas tentang cara kerja sistem radio pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran-3 dan LKPD 3. Seperti pertemuan sebelumnya, guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta memberikan motivasi kepada siswa. Guru menjelaskan materi secara garis besar, kemudian guru membagikan LKPD kepada masing-masing siswa secara daring, setiap siswa berdiskusi pada kelompoknya untuk mengerjakan soal pada LKPD. Selama diskusi berlangsung guru membimbing kelompok agar dapat mendefinisikan dan mengumpulkan informasi yang diperlukan serta menentukan strategi untuk menyelesaikan masalah yang telah ditentukan. Sewaktu diskusi kelompok harus dipastikan bahwa seluruh anggota memahami dan menguasai hasil kerja kelompoknya. Masih ada siswa yang kurang serius mengikuti pelajaran dengan melakukan aktivitas lain. Kemudian guru menegurnya untuk ikut aktif dalam kegiatan kelompoknya. Selanjutnya, setelah waktu yang ditetapkan untuk mengerjakan LKPD berakhir, satu kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil kerjanya sedangkan kelompok lain memperhatikan dan memberi tanggapan. Sebelum perwakilan kelompok tampil, guru menyuruh siswa untuk melakukan kegiatan evaluasi terhadap hasil pemecahan masalah di LKPD dan mencocokkan hasilnya dengan kelompok mereka. Setelah waktu yang ditentukan berakhir, satu kelompok diminta mempresentasikan hasil kerjanya sedangkan kelompok lain memperhatikan dan memberi tanggapan. Pada akhir pembelajaran guru bersama siswa menyimpulkan materi yang

telah dipelajari dan guru memberikan latihan soal untuk dikerjakan hal ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa setelah waktu selesai guru menyuruh siswa untuk mengumpulkan jawaban.

5) Pertemuan Kelima ( Selasa, 11 Agustus 2020 s tatap muka )

Berdasarkan hasil pengamatan yang berpedoman pada lembar pengamatan terlihat aktivitas guru dan siswa dalam menerapkan pembelajaran Blended Learning telah terlaksana sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Aktivitas dan kemajuan belajar siswa sudah sangat baik, siswa sudah semakin percaya diri dalam mengemukakan jawaban dan dapat bekerjasama dengan baik.

Dari pengamatan siswa sudah mampu mengerjakan soal pada LKPD. Secara keseluruhan penerapan pembelajaran Blended Learning berjalan lancar karena siswa mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

6). Pelaksanaan Ulangan Harian II ( Selasa, 18 Agustus 2020)

Pada pertemuan ini guru memberikan ulangan harian II dengan memberikan tes hasil belajar cara kerja sistem radio. Tes dilaksanakan selama 45 menit secara online.

### **Refleksi Siklus Kedua**

Seperti halnya siklus I, pada siklus II juga dilakukan observasi. Rekapitulasi hasil lembar Pengamatan terhadap siswa pada saat kegiatan pembelajaran dilakukan dengan mengisi lembar observasi siswa. Hasil pengisian lembar observasi siswa pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Lembar Observasi Siswa pada Siklus II

Aspek	Kategori					
	Kurang Baik		Baik		Sangat Baik	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Kedisiplinan (Kedatangan dan Pengumpulan Tugas)	1	5,26%	5	13,16%	3	81,58%
Keaktifan (Interaktif tanya jawab dalam diskusi kelompok)	1	10,53%	5	18,42%	3	71,05%
Antusiasme/Minat (Mau bertanya dan membantuteman sekelompoknya )	1	7,89%	5	13,16%	3	78,95%

Tabel 4 menunjukkan bahwa pada siklus II siswa yang masuk kategori sangat baik lebih dari 70% (untuk semua aspek). Namun masih terdapat 1 siswa masuk kategori kurang baik dalam aspek kedisiplinan, hal ini dikarenakan siswa tersebut pada saat

mengumpulkan tugas masih selalu menunda-nunda pengumpulannya. Pada aspek keaktifan terdapat 1 siswa yang tergolong kurang baik dikarenakan siswa tersebut tiak fokus pada saat diskusi online berlangsung, akibat jangkauan sinyal. Selanjutnya pada aspek antusiasme/minat juga terdapat 1 siswa yang tergolong kurang baik, hal ini dikarenakan pada saat presentasi kelompok lain, siswa ini tidak memperhatikan malah sibuk dengan aktifitas lainnya.

Nilai tertinggi yang dicapai pada siklus II adalah 100, sedangkan nilai terendahnya adalah 63. Nilai rata-rata kelas 82,89 yang menunjukkan telah mengalami peningkatan dibanding saat siklus I dan telah mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 70. Masih terdapat 1 siswa yang belum tuntas, kesulitan yang dialami siswa tersebut pada siklus II adalah kurang memahami soal. Siswa yang tuntas sebanyak 8 siswa(84,21%) sehingga dari ketercapaian klasikal siswa yang tuntas sudah mencapai 80%. Hasil belajar TAV siswa pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Belajar TAV Siswa pada Siklus I

Jumlah Siswa	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Nilai Rata2 Kelas	Siswa yang tuntas		Siswa yang belum tuntas	
				jumlah	Persentase	Jumlah	persentase
9	100	63	82,89	8	84,21%	1	15,79%

Berdasarkan hasil pengamatan baik terhadap pelaksanaan pembelajaran oleh guru ataupun aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan berdasarkan analisis hasil belajar TAV siswa, maka diperoleh beberapa kelebihan siklus II yaitu dalam berdiskusi siswa sudah berdiskusi dengan baik, pembagian tugas sudah merata. Pada presentasi, siswa sudah bisa menggunakan TV sebagai alat peraga untuk menjelaskan proses dan prinsip kerjanya. Kekurangan yang ditemukan pada siklus II ini adalah pada pertemuan pertama masih terdapat siswa yang harus dinasehati terlebih dahulu agar mau bekerja bersama kelompok yang telah ditentukan. Setelah menerapkan saran pada refleksi siklus pertama, pada siklus kedua ini

keterlaksanaan proses pembelajaran mengalami peningkatan bila dibandingkan pada siklus pertama. Keterlaksanaan pembelajaran pada siklus kedua ini sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang sudah direncanakan.

Berdasarkan hasil analisis terhadap data hasil belajar TAV (Teknik Audio Video) siswa pada siklus II, disimpulkan bahwa tidak perlu diadakan siklus selanjutnya. Hal tersebut dikarenakan semua indikator keberhasilan telah tercapai dan telah terbukti bahwa penggunaan model Blended Learning mampu meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Teknik audio video pada masa pandemi kelas XII SMK Swasta Taruna Satria Pekanbaru.

#### DAFTAR RUJUKAN

- A.M, Sadiman, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001.
- Abdurrahman, Mulyono, Pendidikan bagi anak berkesulitan belajar, Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Ali, M., Penelitian Kependidikan Prosedur dan strategi, Bandung: Angkasa, 1998.
- Arief, Armai, Pengantar Ilmu Metodologi Pendidikan islam, Jakarta, Ciputat Pers, 2002.
- Arikunto, Suharsimi, Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- ,dkk, Penelitian tindakan kelas, Jakarta: Bumi aksara, 2006.,cet V.
- Binadja, Achmad, SETS Education for the SecondaryLevel, Regular course, 04 Oktober-13 November, 1999.
- Hakekat dan Tujuan Pendidikan SETS dalam Konteks kehidupan dan Pendidikan Yang Ada. Makalah ini disajikan dalam seminar Lokakarya Pendidikan SETS, kerja sama antara SEAMEO RESCAM dan UNNES, 14-15 Desember 1999.
- Budimansyah, Dasim, Model Pembelajaran Berbasis Port ofolio Biologi, Bandung: Genesindo,2003., .1
- Depdikbud, Kamus Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai pustaka, 2005.

- Depdiknas, Kurikullum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Biologi SMA dan MA, Jakarta:Depdiknas,2003.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006., cet. 3.
- , Prestasi belajar dan kompetensi guru, Jakarta:Rineka Cipta, 1994.
- Hadi, Amirul dan Haryano, Metodologi Penelitian Pendidikan, Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Hajar, Ibnu, Dasar-dasar Metode Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.
- Hamalik, Oemar, Kurikulum dan Pembelajaran, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- , Proses Belajar Mengajar Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007. Koentjaraningrat, Metode Penelitian Masyarakat,Jakarta: Gramedia, 1991.
- M.U, Usman,. Menjadi guru Profesional, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000.
- Makmun, Abin Syamsudin, Psikologi kependidikan, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2007.